



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) pada Siswa Kelas X TKJ SMK Al-Fattah Kalitidu

Clarisa Anggraini¹, Abdul Ghoni Asror², Novi Mayasari³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

³Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

clarisaanggraini6@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi menggunakan metode bermain peran (*role playing*) pada siswa kelas X TKJ SMK Al-Fattah Kalitidu tahun pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya keterampilan menulis teks negosiasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa dan dokumen. Data dalam penelitian ini adalah modul, hasil observasi dan hasil belajar menulis teks negosiasi. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, observasi dan studi dokumenter. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengalami peningkatan dari segi proses dan hasil belajarnya. Berdasarkan kriteria penilaian dalam menulis teks negosiasi mengalami peningkatan mulai dari aspek isi, struktur, kosakata, kalimat. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum melakukan PTK dengan rata-rata 66. Kemudian, hasil menulis siswa pada siklus I dengan menggunakan metode *role playing* mengalami peningkatan dengan rata-rata 76. Selanjutnya, nilai pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata 86. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan setelah menggunakan metode bermain peran (*role playing*).

Kata kunci – Keterampilan Menulis, Teks Negosiasi, Metode bermain peran (*role playing*)

Abstract – This study aims to improve the skills of writing negotiating texts using the *role playing* method in class X TKJ SMK Al-Fattah Kalitidu in the 2022/2023 academic year. This research is motivated by the low skills in writing negotiating texts. The method used in this research is descriptive and the form of research is classroom action research (CAR). Sources of research data are teachers, students, and documents. The data in this study are modules, observation results, and learning outcomes in writing negotiating texts. The techniques used in this study are measurement techniques, observation, and documentary studies. The results obtained from this study have increased in terms of process and learning outcomes. Based on the assessment criteria in writing negotiating texts, there has been an increase starting from the aspects of content, structure, vocabulary, and sentences. The average score of student learning outcomes before doing PTK with an average of 66. Then, students' writing results in cycle I using the *role playing* method increased by an average of 76. Furthermore, the value in cycle II increased again with an average of 86. Based on these data there was an increase after using the *role playing* method.

Keywords – Writing Skills, Negotiation Text, *Role playing* method

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA/SMK menetapkan siswa perlu menguasai empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Mailida, Y., & Wandani, R. R. (2023). Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk membangun dan mengembangkan kemampuan Bahasa Indonesia siswa secara baik dan benar dalam berbagai kegiatan komunikatif. Keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, bahkan dalam praktiknya keempat keterampilan tersebut saling berkaitan erat. Ketika memperoleh keterampilan bahasa, siswa biasanya memperoleh bahasa secara teratur melalui kegiatan belajar.

Sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Karena penulis perlu menata, menyusun dan menuangkan tulisannya ke dalam kalimat. Menurut Gereda, A. (2020). Menulis adalah kegiatan membuat dan menyusun kalimat sehingga dapat menyampaikan pesan, informasi, dan maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis secara memadai. Menulis juga cara yang efektif untuk menciptakan makna, dan juga cara yang efektif untuk mengontrol kemampuan seseorang. Terkadang seseorang lancar berbicara, tetapi sulit untuk menuangkannya dalam kata-kata. Begitu juga ketika siswa belajar menulis, mereka lebih sulit mengungkapkan pikirannya daripada berbicara secara langsung.

Selama ini, siswa masih menganggap bahwa pembelajaran menulis adalah pelajaran yang membosankan dan sulit. Kebosanan dan kesulitan muncul dari berbagai faktor, yang umumnya terbagi dalam dua kategori, internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, tingkat kecerdasan, dan pemahaman siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, keluarga, masyarakat, kondisi sekolah, kondisi kelas, dan lain-lain. Kebanyakan dari mereka menemui berbagai kesulitan, terutama dalam kegiatan menulis teks negosiasi. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya proporsi siswa yang tuntas pra tindakan, yaitu 37% siswa tuntas dan 63% siswa tidak tuntas.

Dalam pembelajaran menulis, khususnya teks negosiasi, guru harus menyusun cara untuk membantu siswa belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Teks negosiasi adalah teks antara dua orang dalam bentuk dialog, yang melibatkan langkah mencapai kesepakatan, rekonsiliasi, atau barter.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan Al-fattah Kalitidu didapatkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih rendah. Siswa mengalami kesulitan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah umumnya hanya terfokus pada teori dan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa siswa, khususnya kemampuan menulis, kurang mendapat perhatian. Pikiran, gagasan, dan perasaan mereka berlalu begitu saja, terutama ketika

harus menulis teks negosiasi. Akibatnya, semangat siswa untuk menulis teks negosiasi masih rendah bisa dilihat dari siswa kurang serius dalam belajar, kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan, dan banyak siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada teks negosiasi yang di buat. Sedangkan bernegosiasi sangat penting dalam dunia kerja.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi keadaan tersebut. Salah satu strategi pembelajaran teks negosiasi belum pernah dilakukan dengan menggunakan model *role playing*. Dengan menggunakan model *role playing*, siswa mendapatkan pengalaman langsung karena diberi kesempatan untuk bermain peran berdasarkan kehidupan sehari-hari, dan bermain merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak Putro, K.Z. (2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaborasi artinya peneliti bekerja sama dengan guru kelas X TKJ 2 SMK Al-Fattah Klaitidu. Partisipatif artinya peneliti perlu terlibat secara langsung dan terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan terdiri dari dua siklus. Penelitian tindakan menurut Kurt Lewin dalam Hanifah, N. (2014) terdiri dari empat komponen yang di pandang dalam satu siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Rukajat, A. (2018) mengatakan subjek penelitian adalah orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi penelitian. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKJ 2 SMK Al- Fattah Kalitidu dengan jumlah siswa 28, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Alasan pemilihan kelas X TKJ 2 yaitu berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dengan guru. Nilai rata-rata menulis teks negosiasi kelas X TKJ 2 tergolong rendah jika dibandingkan dengan kelas lain, nilai rata-rata pada kompetensi keahlian lain jauh di atas batas ketuntasan, sedangkan rata-rata kelas X TKJ 2 masih di bawah batas ketuntasan. Nilai rata-rata menulis teks negosiasi siswa kelas X TKJ 2 berdasarkan wawancara dengan guru yaitu 66 sedangkan batas ketuntasan untuk nilai Bahasa Indonesia adalah 75.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Pembahasan dari penelitian ini meliputi kualitas proses dan kualitas hasil belajar siswa kelas X TKJ 2 SMK Al- Fattah Klaitidu setelah di berikan tindakan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*). Pembahasan ini berdasarkan hasil perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan Refleksi yang dijadikan pada siklus I dan Siklus II.

Proses hasil pembelajaran kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Role Playing* yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap pra siklus, siklus I, siklus II.

Pra Siklus

Pada tahap awal kegiatan penelitian, peneliti ingin mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menulis teks negosiasi. Oleh karena itu, pada pra tindakan kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode dan model pembelajaran konvensional (ceramah). Hasil nilai tes rata-rata yang diperoleh dalam proses pembelajaran kemampuan menulis teks negosiasi pada tahap siklus I ini sebesar 47 yang berarti masih di bawah KKM sekolah.

Jumlah siswa yang berada pada kategori kurang ada 18 siswa, kategori cukup 10 siswa, Nilai siswa banyak yang belum tuntas. Siswa kurang memahami materi dan sulit mengungkapkan ide. Kegiatan pembelajaran terlihat pasif, di lihat dari antusiasme siswa yang kurang saat guru menawarkan untuk mengajukan pertanyaan siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa di kelas X TKJ SMK Al-Fattah Kalitidu pada pembelajaran menulis teks negosiasi terdapat kekurangan yaitu siswa terlihat kurang aktif dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran menulis teks negosiasi. Dalam kegiatan ini guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan menugasi siswa untuk menulis teks negosiasi. Hal tersebut memengaruhi hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Perbaikan yang dianggap perlu dilakukan untuk membenahi kekurangan tersebut adalah dengan menerapkan metode bermain peran (*role playing*) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Siklus I

Pendekatan bermain peran sudah mulai digunakan guru pada siklus I pada proses pembelajaran. Beberapa siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik, Meskipun beberapa siswa masih kebingungan tentang alur pembelajaran role playing selama proses pembelajaran.

Kegagalan dalam proses pembelajaran menyebabkan nilai siklus I di bawah harapan. Siswa belum memahami langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga suasana kelas menjadi ramai pada saat pembelajaran menulis teks negosiasi berlangsung. Selain itu guru masih kurang membimbing siswa saat kegiatan penugasan berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran role playing masih tergolong baru, sehingga menjadi kendala dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara lebih membimbing siswa dengan baik pada saat pembelajaran. Peningkatan yang terjadi pada komponen

penulisan teks negosiasi yaitu kalimat yang digunakan siswa sudah efektif. Contohnya pada kalimat, "Tergantung selera mbak, laptop berwarna hitam itu sudah biasa dan banyak orang yang memiliki tapi warna coklat jarang yang memiliki mbak.". Kalimat yang digunakan siswa juga sudah persuasif, seperti "Gaun ini berbahan halus dan nyaman dipakai jadi harganya lebih mahal. Anda terlihat sangat cocok jika menggunakan gaun ini.".

Siklus II

Mengingat pada siklus sebelumnya proses pembelajaran belum optimal sehingga perlu lanjut ke siklus II untuk meningkatkannya. Hasil tes yang dilakukan pada pembelajaran siklus I belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Karena hasil belajar siklus I yang kurang memuaskan, Hasil tes yang dilakukan pada pembelajaran siklus I belum mencapai ketuntasan.

Karena siswa sangat terlibat dan fokus selama pembelajaran di kelas, menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran siklus II. Kinerja guru pada siklus II juga mengalami perubahan karena dibandingkan dengan siklus sebelumnya, guru sudah menguasai dan memahami langkah-langkah pendekatan pembelajaran role playing. Guru juga memberikan bimbingan yang sangat baik kepada siswa, memastikan bahwa mereka melakukan tugas mereka dengan penuh semangat, cermat dan sungguh-sungguh. Hasil belajar siswa siklus II sudah mencapai hasil yang memuaskan, sehingga tidak diperlukan lagi tindakan selanjutnya .

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perilaku siswa pada siklus II lebih meningkat dibandingkan pada siklus I. Dengan menerapkan pendekatan role playing, proses belajar siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan hasil pembelajaran kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Role Playing* yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap pra siklus, siklus I, siklus II.

Dari tahap Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II pembelajaran kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran role playing, selalu terjadi peningkatan nilai hasil tes kemampuan menulis teks negosiasi serta peningkatan perubahan sikap dan perilaku siswa mengarah lebih optimis. Jadi hasil nilai yang peneliti targetkan dapat tercapai. Berikut adalah pemaparan dan penjelasan hasil tes kemampuan menulis teks prosedur kompleks tiap-tiap siklusnya.

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai menulis teks negosiasi siswa dibagi banyaknya jumlah siswa. Pada siklus I jumlah nilai 1843 dibagi 28 siswa, sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 66. Siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 10 siswa, sehingga persentase ketuntasan pada

siklus 1 sebesar 57%. Kategori tingkat penguasaan menulis teks negosiasi siswa masih dikatakan kurang karena belum mencapai target ketuntasan 75 %.

Pada siklus II nilai rata-rata menulis teks negosiasi siswa mengalami peningkatan. Rata-rata di peroleh dengan menjumlahkan seluruh nilai siklus II dibagi banyaknya jumlah siswa. Jumlah nilai siswa pada siklus II sebanyak 2407 dan dibagi 28 siswa sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 86. Siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 26 siswa, persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 93%. berdasarkan kategori tingkat penguasaan menulis teks negosiasi, pada siswa siklus II berada pada kategori tingkat penguasaan menulis teks negosiasi, pada siklus II berada pada kategori baik karena sudah melebihi 75%.

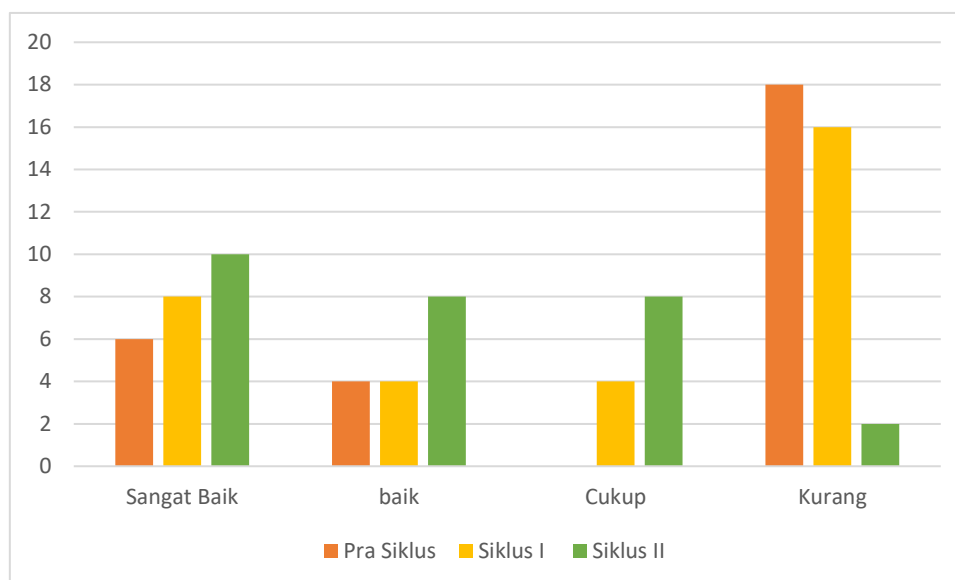
Berdasarkan paparan analisis data menulis teks negosiasi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi dalam proses pembelajaran masuk dalam kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dalam menulis teks negosiasi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II di ikuti oleh 28 siswa. Hasil tes menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode bermain peran (role playing) pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Menulis Teks Negosiasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Keterangan	Nilai		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
Jumlah Nilai	1843	2140	2407
Nilai Rata-Rata	66	76	86
Nilai Tertinggi	87	87	93
Nilai Terendah	47	63	70

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menulis teks negosiasi menggunakan metode beramin peran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata pada pra siklus 66, siklus I 76, dan siklus II sebesar 86. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas berhasil. Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan menulis teks negosiasi, berikut diagram perbandingan nilai hasil menulis teks negosiasi dari pra siklus hingga siklus II.

Diagram 1. Perbandingan Niai Menulis Teks Negosiasi Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

Dari diagram di atas pada pra siklus terdapat 37% atau 10 siswa yang mencapai nilai tuntas. Pada siklus I terdapat 57% atau 16 siswa yang mendapat nilai di atas KKTP, sedangkan pada siklus II terdapat 93% atau 26 siswa yang melampaui nilai di atas KKTP atau tuntas. Terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi juga pernah diteliti oleh Mufarohah, S. (2022) dengan judul “ Upaya Peningkatan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Negosiasi Dengan Model (Role Playing) Siswa Kelas X GP SMK Negeri 4 Meulaboh Tahun Pelajaran 2020/2021” dan hasil penelitian tersebut terdapat nilai rata-rata 60 dan tes akhir 65 sedangkan pada penelitian ini nilai rata-rata tes awal 66 dan tes akhir 86, yang berarti bahwa hasil tes akhir lebih baik dari tes awal serta metode bermain peran (role playing) efektif dilakukan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas X TKJ 2 SMK Al- Fattah Kalitidu dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) berhasil meningkat. Meningkatnya kualitas proses belajar dan kualitas hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kualitas proses pembelajaran siswa kelas XTKJ 2 SMK Al-Fattah Kalitidu dalam menulis teks negosiasi menggunakan metode bermain peran (*role playing*) mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dibuktikan dengan data non tes berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil data non tes pada siklus I, masih terlihat perilaku kurang baik siswa saat pembelajaran. Sedangkan pada siklus II mulai bertambah perilaku positif siswa dan berkurangnya perilaku kurang baik siswa.

2. Kualitas hasil pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas XTKJ 2 SMK Al-Fattah Kalitidu dalam menulis teks negosiasi menggunakan metode bermain peran (*role playing*) mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Di mana pada pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 66 yang termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 76 atau di kategori cukup, kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa 86 atau di kategori sangat baik.

REFERENSI

- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press.
- Mailida, Y., & Wandani, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5608-5615. Dari <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.900>.
- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(1), 19-27. DOI: <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i1.1170>.
- Rukajat, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya*. Deepublish.